



Model Kreatifitas Masyarakat di Masa Pandemi Covid, Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat

Indriyati¹, Dorotea Rosada Eka Dei², Teofilus Aldo Noel Rumengan³

^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: ¹ banoinriyati@gmail.com

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a major impact on the economic aspect of the people in the Kupang City area, East Nusa Tenggara Province. So that these social conditions must be able to be addressed wisely. One of them is by increasing the creativity of the community for the purpose of empowerment, by developing creativity such as making home sanitizers and making bokasi fertilizers that have economic value. So this community service activity aims to help reduce the economic impact of the Covid-19 pandemic and increase public insight to be more creative in managing resources in the surrounding environment. The activity method is carried out by educating the community in the target location of the activity, and making video tutorials on the manufacturing process which is then distributed to PPM participants' social media. The result is the creation of community creativity products that are quite economical and minimal in capital. Based on the results of community empowerment activities, it can be concluded that the community can be trained to use herbal plants for treatment, as well as utilize furniture waste and organic waste by being given creative knowledge.

Keywords: Creativity Model, Covid Pandemic, Community Empowerment

Abstrak

Masa pandemi covid 19 telah berdampak besar dalam aspek ekonomi pada masyarakat di wilayah Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sehingga kondisi sosial tersebut harus mampu disikapi dengan bijaksana. Salah satunya dengan meningkatkan kreatifitas masyarakat untuk tujuan pemberdayaan, dengan mengembangkan kreatifitas seperti pembuatan hansanitizer rumahan dan pembuatan pupuk bokasi yang bernilai ekonomis. Maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mengurangi dampak ekonomi masa pandemi Covid-19 serta menambah wawasan masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Metode kegiatan dilakukan dengan mengedukasi masyarakat di lokasi sasaran kegiatan, dan membuat video tutorial proses pembuatan yang kemudian dibagikan ke media sosial peserta PPM. Hasilnya tercipta produk kreatifitas masyarakat yang cukup bernilai ekonomis dan minim modal. Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat dilatih untuk memanfaatkan tanaman herbal untuk pengobatan, serta memanfaatkan limbah mebel dan limbah organik dengan diberikan pengetahuan kreatifitas.

Kata kunci: Model Kreatifitas, Pandemi Covid, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur pernah masuk dalam daerah zona merah kasus Covid'19. Hal ini membuat pemerintah harus lebih tegas terhadap seluruh warga masyarakat agar menaati protokol kesehatan dan melakukan pemantauan terhadap berbagai aktivitas masyarakat selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kondisi tersebut tentu berdampak luas pada kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Kupang. Terutama pada kelompok masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah, kondisi tersebut lebih berdampak besar. Sehingga perlu dilakukan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat, untuk memberikan solusi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan untuk berkontribusi dan berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat di masa pandemi covid 19. Oleh karena itu, beberapa kelompok mahasiswa peserta KKN Periode 2021, memprogramkan beberapa model kreatifitas masyarakat yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat. Beberapa model kreatifitas yang ditawarkan adalah kegiatan masyarakat yang secara ekonomi tidak membutuhkan modal yang besar, tetapi cukup memanfaatkan limbah organik dan beberapa bahan yang mudah didapat, seperti tanaman herbal. Maka model kreatifitas yang diprogramkan adalah pembuatan Hansanitizer dan pembuatan pupuk bokasi.

Handsanitizer ini sendiri sangat efektif digunakan ketika jauh dari tempat cuci tangan, ketika kesulitan mencari air bersih dan ketika saat bepergian (Fatmawati, 2020). *Handsanitizer* adalah produk pembersih tangan berbasis alkohol yang bisa berbentuk gel atau cairan. *Handsanitizer* secara instant dapat mematikan kuman tanpa menggunakan air, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, misalnya setelah memegang uang, sebelum makan dan setelah makan (Lestari & Pahriyani, 2020). Salah satu jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat adalah daun sirih (Piper betle). Pemanfaatan rebusan dan ekstrak daun sirih sebagai bahan antibakteri alami mempunyai keuntungan. Hal ini dikarenakan tanaman tersebut memiliki senyawa alami yang lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat yang mengandung bahan sintetik.



Pembuatan *handsanitizer* dalam bentuk sediaan cair yang higienis dari bahan tumbuhan (alami) tidak sulit dan tidak membutuhkan biaya yang mahal dengan bahan dan peralatan yang dibutuhkan sangat sederhana, sehingga dapat diproduksi dan mempunyai nilai ekonomi, di samping itu tumbuhan yang dibutuhkan untuk keperluan pembuatan *handsanitizer* ini dapat dibudidayakan di pekarangan. Berdasarkan hal tersebut, perlu untuk menyikapi situasi ini dengan memberi pelatihan pembuatan *handsanitizer* bagi masyarakat di lingkungan RT 20 RW 06, Kelurahan Penfui Timur, Kota Kupang.

Demikian pula Mengelola limbah usaha mebel dan sampah organik disekitar rumah menjadi pupuk organik, merupakan alternatif terbaik yang bisa dilakukan di saat pandemi ini. Pupuk organik sendiri terdiri dari dua jenis jika dilihat dari bentuknya, yaitu pupuk organik cair, dan pupuk organik padat. "Keduanya sama-sama berasal dari limbah organik. Baik itu dari sampah organik, sisa-sisa pelapukan tanaman, kotoran hewan, atau kotoran manusia. Fungsinya juga sama yaitu sama-sama menyuburkan tanah yang dapat dipakai untuk media tanaman. Seperti yang dirasakan oleh masyarakat di RT 030 RW 008 Kecamatan Oebobo masyarakat di RT ini merasa terganggu dengan adanya limbah dari CV Kayu yang ada disekitaran rumah mereka dikarenakan para pekerja sering membuang serbuk gergajian limbah kayu itu ke Kali kering yang dapat menyebabkan banjir dimusim hujan tiba. Dilihat dari permasalahan maka muncul ide berinovasi untuk memanfaatkan limbah yang dibuang itu menjadi bahan yang bermanfaat untuk tanaman atau sayuran yang ditanam di setiap rumah dengan cara membuat video bagaimana cara membuat pupuk bokasi dirumah, dengan demikian dapat membantu masyarakat untuk menjaga jarak satu sama lainnya guna menekan penyebaran virus covid-19. Dan masyarakat dapat diberdayakan.

METODE DAN PELAKSANAAN

1. Metode

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat periode T.A 2021 ini, dilaksanakan dengan metode pembelajaran masyarakat dalam konteks pemberdayaan. Dua kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan *handsanitizer* rumahan dan pembuatan

pupuk bokasi dengan memanfaatkan limbah organik dilingkungan rumah. Sasaran dalam pelaksanaan program kerja ini adalah masyarakat di lingkungan RT 20 Kelurahan Penfui untuk kegiatan pembuatan handsanitizer rumahan, serta masyarakat di RT 030 RW 008 Kecamatan Oebobo untuk kegiatan pembuatan pupuk bokasi dengan memanfaatkan limbah bahan organik dilingkungan rumah. Kedua kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan tutorial berupa video pembuatan handsanitizer sendiri dan pupuk bokasi, yang kemudian disebar ke masyarakat sasaran kegiatan melalui WA Grup maupun sejenisnya, dan mengunggah video kegiatan melalui media sosial dari peserta kegiatan PPM T.A 2021.

2. Pelaksanaan

2.1. Pembuatan Handsanitizer

Langkah-langkahnya adalah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, antara lain:

- a. Gunting, pisau, mangkuk, saringan teh, dandang, botol spray 60 ml, daun sirih 200 gram, jeruk nipis 32 ml, lidah buaya 50 ml, air bersih 800 ml, alcohol 70%, eskulin cair.
- b. Daun Sirih, yang kemudian diproses yaitu :
 - 1) Daun sirih dicuci dua kali menggunakan air bersih.
 - 2) Masak air hingga mendidih sebanyak sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan.
 - 3) Daun sirih yang telah dibersihkan dipotong kecil-kecil, kemudian dimasukan kedalam air yang telah mendidih, lalu dimasak sampai warna airnya berubah menjadi jingga dan aroma daun sirihnya terasa.
 - 4) Kemudian air daun sirih tersebut didinginkan lalu di saring menggunakan saring teh dan disimpan didalam wadah bersih.
 - 5) Air daun sirih yang telah disaring tadi, disaring lagi supaya lebih bersih.
 - 6) Air daun sirih siap digunakan untuk pembuatan *handsanitizier*.
- c. Lidah buaya
 - 1) Lidah buaya yang telah disiapkan dicuci terlebih dahulu.
 - 2) Lidah buaya yang telah dicuci dikuliti untuk di ambil isinya.
 - 3) Isi lidah buaya yang sudah di dapat terlebih dahulu dicuci menggunakan



air bersih lalu disaring sebelum dibelender.

- 4) Lidah buaya yang telah disaring siap untuk dibelender.
- 5) Setelah dibelender gel yang dihasilkan disimpan dalam wadah yang bersih kemudian disaring menggunakan saringan aluminium.
- 6) Hasil saringan dari lidah buaya tersebut disaring lagi agar yang didapat betul-betul gelnya saja.
- 7) Setelah itu gel lidah buaya siap digunakan untuk pembuatan *handsanitizier*.

d. Jeruk Nipis

- 1) Jeruk nipis yang telah disiapkan dicuci menggunakan air bersih.
- 2) Jeruk nipis yang telah dicuci dipotong menjadi dua bagian kemudian diperas untuk diambil airnya.
- 3) Air jeruk tersebut disimpan dalam satu wadah yang bersih kemudian disaring menggunakan saringan kain.
- 4) Hasil dari saringan itu yang kemudian digunakan untuk membuat *handsanitizier*.

e. Langkah-langkah pencampuran

- 1) Menyiapkan wadah yang bersih dengan ukuran yang sedang, untuk tempat pencampuran ekstrak bahan alami.
- 2) Ekstrak air daun sirih yang telah disediakan ditakar sebanyak 150 ml menggunakan cerek ukur, kemudian dituang kedalam wadah yang telah disediakan.
- 3) Ekstrak lidah buaya ditakar sebanyak 100 ml menggunakan cerek ukur kemudian dituang kedalam wadah yang telah disediakan.
- 4) Ekstrak jeruk nipis ditakar sebanyak 50 ml menggunakan cerek ukur dan dituang dalam satu wadah yang telah disediakan.
- 5) Tuangkan alcohol 70% yang telah disediakan sebanyak 150 ml kedalam wadah yang telah diisi oleh ekstrak bahan alam seperti air daun sirih, gel lidah buaya dan air jeruk nipis.
- 6) Kemudian tuangkan eskulin cair sebanyak 50 ml. Eskulin ini digunakan sebagai pewangi pada *handsanitizier*.

- 7) Setelah semua bahan-bahannya terisi dalam satu wadah. Langkah berikutnya adalah mengaduk campuran tersebut secara perlahan hingga semuanya tercampur sempurna.
- 8) Setelah semua bahan tercampur, tuangkan kedalam botol kemasan yang telah disediakan.
- 9) *Handsanitizer* siap digunakan.



Gambar 1. Hasil Pembuatan *Handsanitizer*

2.2. Pembuatan Pupuk Bokasi

Langkah-langkah pembuatan Pupuk Bokasi:

- 1) Menyiapkan bahan-bahan untuk pupuk organik dengan memanfaatkan limbah serbuk gergaji kayu yang banyak dijumpai di lingkungan masyarakat sasaran kegiatan, yang biasanya limbah serbuk gergaji kayu tersebut dibuang oleh karyawan CV pemilik usaha mebel.
- 2) Menyiapkan kotoran sapi atau kotoran hewan lainnya yang akan dicampur dalam pembuatan pupuk bokasi.
- 3) Menyiapkan peralatan kerja, seperti wadah, ember, skop untuk mencampurkan bahan pembuat pupuk bokasi, serta air secukupnya untuk melarutkan bahan kimia M4, Plastik besar atau tempat membungkus fermentasi bahan-bahan pupuk bokasi.
- 4) Bahan kimia M4 yang berfungsi menfermentasi hasil pencampuran bahan-bahan organik (bahan baku) pembuatan pupuk bokasi, serta gula pasir atau



gula merah secukupnya.

- 5) Bila semua bahan sudah siap, maka dilakukan pencampuran secara merata dan dibungkus dalam plastik-plastik yang disiapkan, serta disimpan dalam ruangan gelap minimal 14 hari atau 1 bulan.

Sebagai deskripsi dari pelaksanaan pembuatan pupuk bokasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Proses Pembuatan Pupuk Bokasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

KKN ini berjalan mengikuti tahapan-tahapan kegiatan yang peserta PPM telah mendesign sebelumnya. Tiap tahapan KKN berlangsung secara berkesinambungan dan terkait satu sama lain membentuk suatu proses kerja sebagaimana tema KKN yang dipilih. Peserta akan menjabarkan hasil program kerja kegiatan KKN dengan membaginya berdasarkan tahapan kegiatan. *Pertama*, mengadakan pertemuan dengan pemerintah kelurahan yaitu ketua RT 20 dengan tujuan untuk meminta perijinan dan memberikan gambaran tentang program yang akan dijalankan di RT 20 RW 06, Kelurahan Penfui Timur, Kota Kupang. *Kedua*, mempersiapkan segala keperluan untuk pembuatan handsanitizern dan pupuk bokasi. Kegiatan ini dilakukan agar dalam membuat *handsanitizer dan pupuk bokasi*

tidak mengalami hambatan dan apa yang dibutuhkan sudah tersedia sehingga proses pembuatannya berjalan dengan seefektif mungkin. *Ketiga*, membuat video tutorial untuk mengedukasi masyarakat dalam proses pembuatan handsanitizer yang kemudian dibagikan ke media sosial. Pembuatan video ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi masyarakat agar lebih kreatif dalam mengelola hasil sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar dengan sebaik mungkin.

Produk *handsanitizer* dari bahan alami yaitu menggunakan berbagai bahan dari tumbuhan yang mudah didapatkan di sekitar lingkungan tempat tinggal, mempunyai aroma khas dan telah terbukti dapat membunuh kuman, misalnya daun sirih, lidah buaya, dan jeruk nipis. Kegunaan dan keunggulan sediaan *handsanitizer* yang terbuat dari bahan alami tumbuh-tumbuhan. Cara-cara pembuatan sediaan *handsanitizer* menggunakan alat-alat yang murah dan sederhana sesuai yang diinginkan dan digemari oleh masyarakat terutama kalangan ekonomi menengah ke atas. *Handsanitizer* dirasa cukup mengawatirkan jika dipakai secara terus menerus, sehingga perlu ada *handsanitizer* alami yang tidak memiliki efek samping. *Handsanitizer* alami merupakan media cuci tangan yang dibuat dari bahan-bahan alami ekstrak tumbuhan, seperti daun sirih, lidah buaya dan jeruk nipis. *Handsanitizer* yang berasal dari bahan alam lebih aman digunakan, tidak mengandung zat kimia berbahaya, tidak merusak pernafasan, dan aman untuk anak-anak. Bahan-bahan pembuatan *handsanitizer* alami tersebut mudah didapatkan di alam. Bahan alami seperti daun sirih, lidah buaya dan jeruk nipis tersebut berfungsi sebagai zat antiseptik alami sebagai pengganti etanol. Untuk lidah buaya selain sebagai zat antiseptik juga berfungsi untuk melembabkan kulit pada *handsanitizer*. Sedangkan untuk jeruk nipis selain sebagai zat antiseptik, jeruk nipis juga berfungsi sebagai ekstrak wangi pada *handsantizer*.

Kebanyakan masyarakat belum paham jika *handsanitizer* alami juga mampu membersihkan dan sebagai pengganti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Untuk itu penulis membuat video tutorial pembuatan *handsanitizer* berbahan dasar daun sirih merah dan jeruk nipis sebagai penangkal dan pencegah virus covid-19. Dari setiap bahan memiliki kandungan dan manfaat tersendiri. Daun sirih memiliki kandungan kimia antara lain saponin, flavonoid, poliferol, dan minyak



atsiri. Senyawa saponin dapat bekerja sebagai antimikroba. Senyawa ini akan merusak membrane sitoplasma dan membunuh sel. Senyawa flavonoid memiliki mekanisme kerja mendenaturasi protein sel bakteri dan merusak membrane sel tanpa dapat diperbaiki lagi. Kandungan aktif lidah buaya yang sudah teridentifikasi antara lain Saponin, sterol, acemannan, dan antrakuinon. Ekstrak lidah buaya mampu menghambat pertumbuhan *Pseudomonas aeruginosa* secara in vitro. Selain itu lidah buaya mampu menghambat pertumbuhan *Escherichia coli*. Dari artikel ini maka dikembangkan dalam video tutorial pembuatan *handsanitizer* dari daun sirih dan jeruk nipis yang kemudian dibagikan melalui berbagai media sosial. Dan dari hasil pembuatan tersebut, akan dibagikan kepada masyarakat sekitar agar sesuai dengan capaian program studi.

Demikian pula pada pembuatan pupuk bokasi dari limbah serbuk gergaji pada usaha mebel dan limbah sampah organik. Proses awal dilakukan dengan pendekatan ke aparat kelurahan untuk mengizinkan kegiatan PPM tersebut, dan hasil kegiatan dapat didokumentasikan yang nantinya dapat dibagi ke masyarakat sasaran kegiatan.



Gambar 3. Pembagian handsanitizer kepada warga

PENUTUP

Simpulan

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dengan tema “KKN Kreatif Mahasiswa Unika Widya Mandira Mendukung Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19” berhasil dengan sangat baik berkat bantuan doa, dukungan, dan kerjasama antara semua elemen yang ada. Warga masyarakat di lingkungan RT 20/RW 06, Kelurahan Penfui Timur, serta masyarakat di Kecamatan Oebobo-Kota Kupang yang menyambut baik dan antusias dalam kegiatan membuat produk *handsanitizer* dari ekstrak daun sirih dan jeruk nipis, serta pembuatan pupuk bokasi dari limbah serbuk gergaji usaha mebel dan limbah organik ini. Dengan adanya sosialisasi produk *handsanitizer* yang telah dikembangkan menjadikan masyarakat khususnya warga masyarakat di lingkungan RT 20/RW 06, Kelurahan Penfui Timur, Kota Kupang dapat memanfaatkan potensi alam yang ada yaitu daun sirih dan jeruk nipis yang dapat dijadikan *handanitizer* alami di tengah pandemi seperti ini.

Manfaat lain dari kegiatan ini adalah warga dapat lebih kreatif dalam membuat *handsanitizer* sendiri dan menghemat biaya pengeluaran ditengah masa pandemi. Dengan adanya produk *handsanitizer* alami ini dapat membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran Covid-19 khususnya di lingkungan RT 20/RW 06, Kelurahan Penfui Timur, Kota Kupang.

KKN berfungsi sebagai referensi bagi pemerintah dalam rangka penyempurnaan pengambilan kebijakan, memberi pemahaman bagi masyarakat khususnya petugas non-medis agar cakap dalam menangani dampak penyebaran dari covid-19, dan rujukan bagi pihak Civitas Akademik Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang dalam melakukan kegiatan sejenisnya dikemudian hari. Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi penulis dalam melakukan kegiatan KKN-PPM. Terimakasih kepada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang yang telah memfasilitasi/mendukung studi penulis hingga bisa melaksanakan KKN ini. Terimakasih juga saya ucapkan



kepada ketua RT beserta warga masyarakat di lingkungan RT 20 RW 06 yang sudah mendukung berjalannya program kerja.

Saran

1. Dalam pembuatan produk *handsanitizer* alami ekstrak daun sirih dan jeruk nipis sebaiknya kebersihan selalu dijaga dan diharapkan pembuatan di lingkungan yang steril (dibersihkan terlebih dahulu menggunakan alcohol alat yang akan digunakan). Karena tempat yang tidak bersih dapat menyebabkan adanya kotoran-kotoran yang masuk saat pembuatan hand sanitizer sehingga mengurangi ke higienisan produk.
2. Untuk memperoleh keanekaragaman keterampilan dan bentuk wirausaha bagi masyarakat, sebaiknya diadakan bimbingan dan pelatihan untuk pembekalan keterampilan secara rutin setiap tahun dengan bentuk produk yang berbeda, sehingga diharapkan masyarakat mempunyai keterampilan yang beranekaragam dan dapat berwirausaha dengan berbagai produk.
3. Pembuatan *handsanitizer* rumahan ini tidak untuk diperjualbelikan, namun hanya sebagai konsumsi rumahan. Apabila masyarakat ingin membuat *handsanitizer* menggunakan bahan alami ini disarankan membuat sesuai kebutuhan saja, karena tidak dapat bertahan lama \pm 2 minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri*. EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 9(1), 59–68.
- Fatmawati, F. (2020). *Edukasi Penggunaan Hand Sanitizer Dan Pembagian Hand Sanitizer Disaat Pandemi Covid-19*. JCES (Journal of Character Education Society), 3(2), 432– 438.
- Lestari, P. M., & Pahriyani, A. (2020). *Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Perasaan Buah Jeruk Nipis Bagi Guru, Siswa Siswi Sma Dan Smk Mutiara 17 Agustus Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara*. SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat), 7(2).
- Retno, S., Isadiartuti, D. *Uji efektifitas sediaan gel antiseptic tangan yang mengandung etanol dan triklosan*. 2005. Majalah Farmasi Airlangga. [13 Januari 2011].